

## SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DESA KECAMATAN CISAAT KAB SUKABUMI

Gatot Wahyu Nugroho  
Universitas Muhammadiyah Sukabumi

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of internal control systems and quality of human resources on the quality of village financial statements. Variables conducted in this research are internal control system (X1) quality of village financial report (Y). Statistical methods used are inferential statistics with multiple linear regression analysis, F test, t test using SPSS (Statistic product Service Solution) Version 24.0. Partial research results show that the internal control system affect the quality of village financial statements resources affect the quality of village financial statements. The result of simultaneous research shows that the internal control system positively affect the quality of village financial report.*

**Keywords:** *Internal Control System Quality of Village Financial Report*

### PENDAHULUAN

Otonomi daerah merupakan hak, wewenang, serta kewajiban otonom guna mengurus dan mengatur sendiri urusan pemerintah serta kepentingan masyarakat sesuai dengan peraturan Undang-undang No. 32 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah. Penerapan atau pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia menjadi titik fokus penting dalam memperbaiki kesejahteraan rakyat. Pengembangan suatu daerah bisa disesuaikan oleh pemerintah daerah dengan potensi dan ciri khas masing-masing.

Dalam peraturan Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat

berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa merupakan tatanan pemerintahan terkecil dalam Negara Indonesia, Semua hal itu tidak terlepas dari unsur manusia yang merupakan sebagai salah satu unsur produksi merupakan faktor terpenting dan utama di dalam suatu tatanan lembaga atau instansi, faktor yang penting di sini sifatnya kompleks yang harus terus dijaga dibimbing maupun dibina dalam segala dan berbagai aspek hal.

Laporan keuangan pemerintah desa, merupakan suatu yang sangat menarik untuk dikaji, melihat semakin banyaknya tuntutan akuntabilitas atas lembaga-lembaga publik, baik dari pusat maupun dari daerah dan terutama dari masyarakat. Tuntutan yang semakin besar terhadap akuntabilitas publik menimbulkan implikasi bagi pemerintah desa untuk

memberikan informasi yang lebih baik kepada publik, salah satunya laporan keuangan. Tidak hanya itu pemerintahan desa pula merupakan faktor terpenting dalam pembangunan suatu wilayah, baik itu pembanguana dalam segi inprastruktur maupun dalam meningkatkan tarap hidup orang banyak.

Tujuan penelitian yang ingin hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan desa.
2. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal dan kullitas laporan keuangan desa pada Desa Kecamatan Cisaat Kab Sukabumi

## LANDASAN TEORITIS

### Pengertian Desa

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 1

‘Desa adalah dan desa adat istiadat atau yang disebut dengan nama lain. Selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia’.

Selanjutnya menurut Sajarweni (2015:1) ‘Desa adalah sebagai suatu gejala yang bersifat universal, terdapat

dimanapun di dunia ini, sebaagai suatu komunitas kecil, yang tetikat pada lokalitas tertentu baik sebagai tempat tinggal (secara menetap) maupun bagi pemenuhan kebutuhannya, dan terutama yang tergantung pada sector pertanian’.

### Tujuan Desa

‘Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 4 desa bertujuan”

- a. Memberikan pengakuan dan penghormatan atas Desa yang sudah ada dengan keberagamannya sebelum dan sesudah terbentuknya Negara Kesatuan Indonesia;
- b. Memberikan kejelasan status dan kepastian hukum atas Desa dalam sistem ketatanegaraan Republik Indonesia demi mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia;
- c. Melestarikan dan memajukan adat, tradisi, dan budaya masyarakat Desa;

### Hak dan Kewajiban Desa

Didalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 26 , ada hak dan kewajiban Desa, yaitu :

1. Desa berhak :
  - a. Mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal usul, adat istiadat, dan nilai sosial budaya masyarakat Desa;
  - b. Menetapkan dan mengelola kelembagaan Desa; dan
  - c. Mendapatkan sumber pendapatan.
2. Desa berkewajiban :

- a. Melindungi dan menjaga persatuan, kesatuan, serta kerukunan masyarakat Desa dalam rangka kerukunan nasional dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- b. Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Desa;

Mengembangkan kehidupan demokrasi

### **Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Sujarweni (2015,16) Akuntansi Desa adalah pencatatan dari proses transaksi yang terjadi di desa, dibuktikan dengan nota-nota kemudian dilakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sehingga akan menghasilkan informasi dalam bentuk pelaporan keuangan yang digunakan pihak-pihak yang berhubungan dengan desa.

Menurut Adri (2012:16) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Berbeda halnya dengan Erlina dkk (2015:19) laporan keuangan adalah produk akhir dari proses akuntansi yang telah dilakukan. Menyajikan laporan keuangan tentunya harus transparan maka laporan keuangan yang dihasilkan dari masing-masing satuan kerja perangkat daerah yang kemudian dijadikan dasar dalam membuat laporan keuangan pemerintahan provinsi/kabupaten/kota pada dasarnya harus terstruktur, berisikan informasi atas segala aktivitas pemerintah yang dilaporkan perperiodik sebagai media entitas pertanggungjawaban kepada publik.

### **Pengertian Kualitas Laporan keuangan**

Menurut Sinambela dkk (2010:6) mendefinisikan kualitas adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (*meeting the needs of costumers*).

Berdasarkan Irham Fahmi (2012:2) laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Widya (2012:4) laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan yang bertujuan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya.

### **Pengertian Sistem Pengendalian Internal**

Menurut Hasibuan (2010:20), sistem adalah "suatu proses yang terdiri dari berbagai unsur atau komponen yang satu sama lain berkaitan secara struktural dan fungsional, saling menunjang dan mengisi, sesuai dengan peran dan kedudukan masing-masing namun keseluruhannya secara mutlak didukung oleh setiap komponen, betapapun kecil nilainya".

Menurut IAPI (2011:319.2) dalam Sukrisno (2012:100), mendefinisikan pengendalian internal yaitu "sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas

yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku”.

Menurut Widya (2012:34), mengungkapkan bahwa “Sistem Pengendalian Internal dapat diartikan sebagai upaya terus menerus untuk mengendalikan seluruh unsur organisasi pemerintah daerah menuju pencapaian tujuan organisasi”.

#### **Tujuan Sistem Pengendalian Internal**

Menurut Tunggal (2016:iv), pengendalian internal dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal:

1. efektivitas dan efisiensi operasi
2. keandalan informasi keuangan
3. pengamanan aset
4. ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

#### **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 2 tentang Desa, “Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Di dalam pemerintahan desa terdapat 2 data keuangan yaitu Administrasi dan Keuangan Desa, dimana Administrasi disini adalah proses pencatatan data dan informasi mengenai penyelenggaraan pemerintah desa, sedangkan Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang

berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa.

Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain, dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Tim Visi Yustisia (2015:43) .Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Desa berwenang untuk menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yaitu pertanggungjawaban dari pemegang manajemen desa untuk memberikan informasi tentang segala aktivitas dan kegiatan desa kepada masyarakat dan pemerintah atas pengelolaan dana desa dan pelaksanaan berupa rencana-rencana program yang dibiayai oleh keuangan desa seperti Pendapatan Asli Desa (PADes) dan Belanja Desa serta didukung dengan Partisipasi Masyarakat. Sajarweni (2015:33).

Adapun unsur dari sistem pengendalian internal menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, diantaranya:

1. Lingkungan Pengendalian  
Untuk melaksanakan pengendalian lingkungan ini, diharuskan kepada pimpinan pemerintah daerah dan seluruh pegawai untuk menciptakan juga memelihara lingkungan organisasi pemerintah daerah yang menimbulkan perilaku positif untuk mendukung terselenggaranya pengendalian internal dan manajemen yang sehat.
2. Penilaian risiko  
Penilaian risiko sebagai kegiatan penilaian atas kemungkinan kejadian yang

mengancam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Kegiatan penilaian risiko ini terdiri dari identifikasi dan analisis risiko.

3. Kegiatan pengendalian  
Adanya kegiatan pengendalian yaitu tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko melalui penetapan dan pelaksanaan kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa tindakan mengatasi risiko telah dilaksanakan secara efektif.
4. Informasi dan komunikasi  
Informasi diperlukan oleh semua pihak dalam organisasi. Untuk itu maka informasi disajikan dalam suatu bentuk dan sarana tertentu dengan tepat waktu sehingga memungkinkan pimpinan entitas dan pihak-pihak terkait untuk melaksanakan pengendalian yang menjadi tanggung jawabnya.
5. Pemantauan  
Pemantauan harus dapat menilai kualitas kinerja organisasi dari waktu ke waktu dan memastikan bahwa rekomendasi hasil audit dan revidi lainnya dapat segera ditindaklanjuti. Pemantauan dilaksanakan melalui pemantauan berkelanjutan, evaluasi terpisah, dan tindak lanjut rekomendasi hasil audit ataupun revidi lainnya.

#### OBJEK PENELITIAN

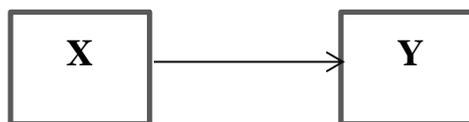
. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah sistem

pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan desa pada Desa Kecamatan Cisaat Kab Sukabumi.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu sistem pengendalian internal sebagai variabel X dan kualitas laporan keuangan desa sebagai variabel Y. Dimana yang dijadikan variabel terikat (*dependent variable*) adalah kualitas laporan keuangan desa, dan yang menjadi variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel bebas (*independent variable*) adalah sistem pengendalian internal.

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana karena terdiri atas satu variabel independen dan satu variabel dependen.

Hal ini digambarkan sebagai berikut:



Dimana

X: Sistem Pengendalian Internal

Y: Kualitas Laporan Keuangan Desa

#### Operasionalisasi Variabel

. Sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang terdiri dari berbagai unsur atau komponen yang satu sama lain berkaitan secara struktural dan fungsional, saling menunjang dan mengisi, sesuai dengan peran dan kedudukan masing-masing namun keseluruhannya secara mutlak didukung oleh setiap komponen, betapapun kecil nilainya". Hasibuan (2010:20)

Kualitas Laporan Keuangan adalah kuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi

akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Erlina, dkk (2015:8)

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala desa dan staf/pegawai desa yang berada di Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi yaitu sebanyak 54 orang.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *purpose sampling*. “*Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel” Sugiyono (2016:84). Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan “*Purpose sampling* adalah penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu yang didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian” Sugiyono (2016:85).

### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **Uji Validitas**

Menurut Darmo H Suwiryo dkk (2017:58) Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner agar data yang diperoleh bisa relevan atau sesuai dengan tujuan. Instrumen dikatakan absah apabila mampu mengukur apa yang ingin diungkapkan variabel-variabel yang diteliti.

Standar keputusan validitas dihitung  $\geq r$  tabel artinya jika perbandingan validitas hasilnya lebih dari rtabel, maka instrument tersebut dikatakan valid atau memiliki keabsahan dan dapat digunakan sebagai alat pengambilan data, tetapi

jika kurang dari nilai rtabel maka item pertanyaan tidak dapat digunakan sebagai alat pengambilan data.

#### **Uji Reliabilitas**

Menurut Darmo H Suwiryo dkk (2017:59) Reliabilitas atau keandalan adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan ketepatan (keterandalan) alat pengumpul data (instrument) yang digunakan. Alat pengumpul data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji reliabilitas instrument dengan metode *Cronbach's Alpha*. Metode ini akan mencari reliabilitas instrument yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh dengan cara:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Angket/Kuesioner

#### **Teknik Analisis Data**

Yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah statistik parametris.

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikat distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik

menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic. Ghazali (2013:160).

. Uji normalitas akan terpenuhi apabila sampel yang digunakan lebih dari 30, untuk mengetahui normalitas distribusi data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis statistik yaitu *Kolmogro-Smirnov test* dengan kriteria pengujian  $\alpha = 0,05$  sebagai berikut:

Jika  $\text{sig} \geq \alpha$  berarti data sampel yang diambil terdistribusi normal

Jika  $\text{sig} \leq \alpha$  berarti data sampel yang diambil tidak terdistribusi normal

Selain menggunakan analisis statistik *Kolmogrov-Smirnov Test*, pengujian normalitas dalam penelitian ini juga akan menggunakan analisis grafik berupa histogram dan P-Plot, agar hasil pengujian lebih akurat dan data yang telah melewati uji normalitas dapat dijadikan alat ukur untuk dianalisis lebih lanjut pada uji asumsi klasik, uji regresi dan hipotesis.

#### **Uji Multikolinearitas**

Menurut Darmo H Suwiryono dkk (2017:61) Multikolinearitas digunakan untuk mengukur seberapa pengaruhnya variabel independen terhadap independen lainnya dengan menggunakan regresi tersebut. Dalam regresi berganda multikolinier tidak boleh terjadi karena akan mengakibatkan koefisien regresi dari variabel bebas tidak dapat ditentukan dan *standart error*-nya tidak terhingga. Pengujian Multikolinearitas akan menggunakan *Variance Inflationfactor* (VIF) dengan kriteria yaitu:

- a. Jika angka tolerance dibawah 0,10 dan  $\text{VIF} > 10$  dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.
- b. Jika angka tolerance diatas angka 0.10 dan  $\text{VIF} < 10$  dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

#### **Uji heteroskedastisitas**

Pengertian uji heteroskedastisitas yaitu: Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Scatterplot*. Pengujian ini membandingkan signifikan dari uji ini apabila hasilnya  $\text{sig} > 0,05$  atau 5%. Jika signifikan diatas 5% maka disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Darmo H Suwiryono (2017:61).

#### **Uji Hipotesis**

##### **Uji Parsial (uji t)**

Menurut Darmo H Suwiryono dkk (2017:62) menjelaskan bahwa: Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikan yang digunakan adalah signifikansi  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara

parsial. Namun, jika probabilitas nilai  $t$  atau signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

### Uji Koefisien Determinasi

Pengertian koefisien determinasi yaitu: Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi berganda dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Analisis koefisien determinasi adalah suatu analisis yang menunjukkan seberapa besar pengaruh antara variabel yang diteliti. (Ghozali, 2013:97).

Maka dihitung koefisien determinasi ( $K_d$ ) dengan menggunakan rumus:

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$K_d$  = Koefisien determinasi

$R$  = Koefisien korelasi

## PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sub atau valid tidaknya

suatu kuesioner agar mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Standar keputusan validitas  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  artinya pernyataan dinyatakan valid, sebaliknya  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka pernyataan dikatakan tidak valid,  $r_{tabel}$  diketahui dari hasil perhitungan  $df = n - 1$ , dimana  $n$  adalah jumlah responden (54 responden), jadi  $df = 54 - 1 = 53$ , selanjutnya lihat  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% maka dari itu didapat angka  $r_{tabel} = 0,268$ .

### Hasil Uji Validitas Sistem

#### Pengendalian Internal ( $X_1$ )

No Pernyataan	r table	r hitung	Keterangan
1	0,268	0,421	Valid
2	0,268	0,675	Valid
3	0,268	0,487	Valid
4	0,268	0,621	Valid
5	0,268	0,466	Valid
6	0,268	0,617	Valid
7	0,268	0,445	Valid
8	0,268	0,562	Valid
9	0,268	0,723	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 9 pernyataan memiliki  $r_{tabel}$  0, 268 dengan demikian syarat validitas dari alat ukur terpenuhi

#### Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan Desa ( $Y$ )

No Pernyataan	r table	r hitung	Keterangan
15	0,268	0,836	Valid
16	0,268	0,763	Valid
17	0,268	0,592	Valid
18	0,268	0,760	Valid
19	0,268	0,559	Valid
20	0,268	0,570	Valid

21	0,268	0,616	Valid
22	0,268	0,517	Valid
24	0,268	0,836	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 9 pernyataan memiliki  $r_{\text{tabel}}$  0,286 dengan demikian syarat validitas dari alat ukur terpenuhi

### Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas Sistem pengendalian internal ( $X_1$ )

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,734	10

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas untuk variabel sistem pengendalian internal ( $X_1$ ) sebesar 0,268 dengan 9 item pernyataan dan jumlah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai berada pada tingkat  $>0,60$  artinya instrumen pada variabel  $X_1$  andal.

### Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Laporan Keuangan Desa (Y)

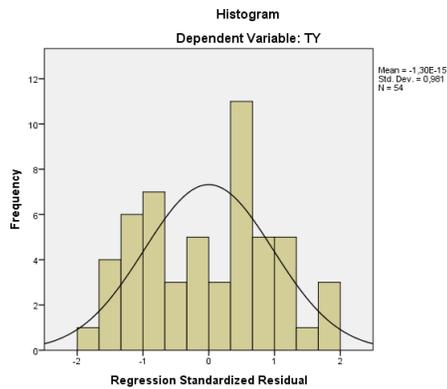
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,763	10

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas untuk variabel kualitas laporan keuangan desa (Y) sebesar 0,268 dengan 10 item pernyataan dan jumlah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai berada pada tingkat  $>0,60$  artinya instrumen pada variabel Y andal.

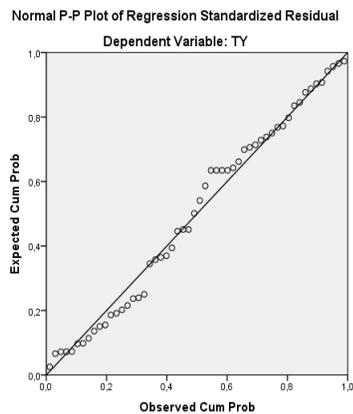
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	54

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,96118025
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,087
	Negative	-,100
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh sebesar 100 dan signifikansi sebesar 200. Jadi, dapat disimpulkan bahwa signifikansi  $200 \geq 0,05$  artinya data sampel yang diambil terdistribusi normal dan data hasil penelitian tersebut dapat menggambarkan karakteristik populasinya. Rincian hasil output *software* SPSS 24 For Windows selengkapnya terlampir. Sedangkan menggunakan analisis grafik berupa histogram dan normal P-Plot akan disajikan pada gambit dibawah ini:



Berdasarkan grafik Normal P-Plot diatas terlihat jelas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.



Berdasarkan grafik Normal P-Plot diatas terlihat jelas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

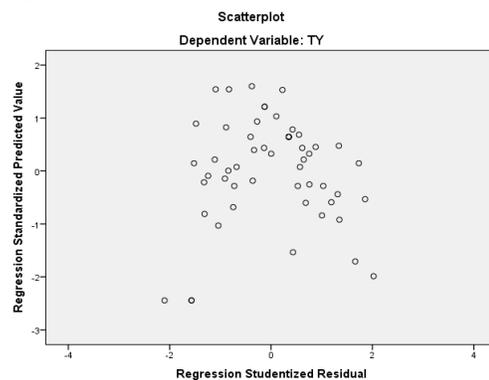
<b>Coefficients<sup>a</sup></b>
---------------------------------

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	8,251	3,364		2,453	,018		
TX1	,354	,131	,312	2,700	,009	,554	1,805

a. Dependent Variable: TY

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan angka *tolerance* dan VIF variabel independen, dimana angka *tolerance* sebesar 0,554 dan VIF sebesar 1,805 artinya  $0,554 > 0,10$  dan  $1,805 < 10$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

**Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan grafik Scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka nol

pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam regresi pada penelitian ini.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Uji T

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	8,251	3,364		2,453	,018		
TX1	,354	,131	,312	2,700	,009	,554	1,805

a. Dependent Variable: TY

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk variabel Sistem Pengendalian Internal ( $X_1$ ) dilihat dari signifikannya terlihat bahwa hasil statistik  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi dengan 5% dari nilai sig atau  $0,009 \geq 0,05$  dari signifikansinya yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terdapat antara Sistem Pengendalian Internal ( $X_1$ ) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa (Y) secara parsial.

#### Uji Koefisien Determinasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,789 <sup>a</sup>	,622	,608	4,038

a. Predictors: (Constant), TX2, TX1  
b. Dependent Variable: TY

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai  $R^2$  (R Square) dalam penelitian ini adalah 0,622 atau 62,2% yang artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 62,2%, sedangkan sisanya sebesar 37,8%, dipengaruhi oleh faktor lain diluar model ini.yang tidak diteliti

#### Pembahasan

Penelitian ini membuktikan dan menguraikan sistem pengendalian internal ( $X_1$ ) terhadap kualitas laporan keuangan desa (Y). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *software* SPSS 23 *For Windows* dan observasi, maka peneliti akan membahas secara mendalam mengenai hasil analisis dalam penelitian ini untuk kemudian menyimpulkan apakah hasil temuan penelitian yang diperoleh di lapangan sesuai dengan teori yang dijadikan acuan dan perumusan masalah yang telah penulis tentukan pada sebelumnya.

#### Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Penelitian ini membahas tentang pengaruh sistem pengendalian internal ( $X_1$ ) terhadap kualitas laporan keuangan desa (Y) secara parsial. Sesuai dengan hipotesis pertama yang diajukan yaitu:

$H_{01}$  adalah Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

$H_{a1}$  adalah Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t pada *software* SPSS 24 For Windows yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa variabel Sistem pengendalian internal ( $X_1$ ) memberikan pengaruh yang positif atau parsial terhadap Kualitas Laporan keuangan Desa (Y) sebesar 2,700 dan signifikan yaitu 0,009 yang berarti tidak berpengaruh signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama yang diajukan diterima yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil observasi dan pendistribusian kuesioner, diperoleh sistem pengendalian internal pada Desa Kecamatan Cisaat tergolong dalam kategori baik dalam aspek hasil lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan. Sistem pengendalian internal merupakan upaya terus menerus untuk mengendalikan seluruh unsur organisasi Pemerintah Desa menuju pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas menggambarkan bahwa semakin tinggi penerapan sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh pemerintah desa, maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan pemerintah desa yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang diuraikan penulis sebelumnya yaitu Widari (2016) dengan judul pengaruh sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dan hasil penelitiannya bahwa pengaruh sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis pada Desa Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi mengetahui seberapa besar pengaruh sistem pengendalian internal dan kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan desa, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Desa Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi, dengan hasil uji statistik secara parsial menunjukkan bahwa  $t$  hitung untuk sistem pengendalian internal sebesar 2,700 sedangkan  $t$  tabelnya 2,006. Selanjutnya nilai signifikansi yaitu sebesar 0,009 dengan taraf signifikansi 0,05, sehingga  $t$  hitung  $\geq t$  table ( $2,700 \geq 2,006$ ) dan signifikansi ( $0,009 \geq 0,05$ ). Hal tersebut dapat dikatakan semakin baik sistem pengendalian internal

yang diterapkan pada Desa Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi semakin baik pula hasil dari kualitas laporan keuangan Desa.

### Saran

Dari hasil penelitian maka ada beberapa saran hal yang dapat menjadi saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perangkat Desa Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi. Sebaiknya desa perlu melakukan evaluasi dan mereview dan selalu mengembangkan dan pengelolaan laporan keuangan yang ada agar dapat tercapainya laporan keuangan yang berkualitas
2. Untuk kepala desa seharusnya lebih tegas kepada aparatur desa dalam menjalankan sistem pengendalian internal yang ada dan lebih konsisten dalam peningkatan sumber daya manusia, agar tercapainya suatu tujuan khususnya untuk dalam mengelola laporan keuangan yang berkualitas dan isarankan desa lebih bijak dalam mengelola sistem pengendalian internal dan lebih meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Erlina, Dkk. 2015. Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual Berdasarkan PP No 71 Tahun 2010 Dan Pemandagri No 64 Tahun 2013. Jakarta: Salemba Empat.
- Faul, Ramli. 2015. *Pengantar Akuntansi Keuangan Daerah*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Irma Diani. 2014. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21 Update Pls Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2014. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hariadi, Parmono, Dkk. 2013. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kurniawan, Albert. 2014. *Metodologi Riset Untuk Ekonomi & Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Nurillah, As Syifa Dan Dul Muid. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Sakd), Pemangfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

- Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Skpd Kota Depok). Volume 3, No 2.
- Moeheriano. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta. Pt Raja Gravindo Persada.
- Panduan Penulisan Skripsi. 2017. Program Studi Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Cetakan Kedua. Tangerang Selatan: Cinta Buku Media.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 6 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Desa
- Peraturan Pemerintah Republic Indonesianomer 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Online). Tersedia  
[Http://Www.Bpkd.Go.Id/Public/Uplod](http://www.bpkd.go.id/public/uplod).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan Ke 23. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Agoes. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntansi Public*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metode Penelitian Akuntansi*. Cetakan Kesatu. Bandung: Pt Rafika Aditama.
- Tunggal Amin Widjaja. 2016. *Memahami Pengendalian Internal Dalam Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Harvarindo.
- Udiyanti, Et Al. 2014. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal Dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Skpd Kabupaten Buleleng). Jurnal Volume 2 No: 1tahun 2014. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Widari, Liziana. 2016. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Jurnal Volume 5 Edisi 10. Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Yustisia, Tim Visi. 2015. *Pedoman Resmi Petunjuk Pelaksanaan Dana Desa*. Cetakan Pertama. Jakarta Selatan: Visimedia.